

## Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Mavatih Fauzul 'Adziima

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

 imaadziima@gmail.com

### Abstrak

Psikologi Humanistik biasa disebut dengan psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang menerapkan dengan pengalaman tingkah laku manusia, yang memusatkan pada aktualisasi diri dari seorang manusia. Dalam tulisan ini juga membahas salah satu dari pakar psikologi humanistik yaitu Abraham Maslow. Dalam tulisan ini juga disebutkan kelebihan dari psikologi humanistik misalnya Pembelajaran dengan teori ini sangat cocok diterapkan untuk materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, dan contoh dari kelemahan psikologi humanistik yaitu Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar. Psikologi humanistik juga memberikan sumbangsinya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik (humanistic education). Pendidikan Humanistik mengupayakan agar keseluruhan individu berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pendidikan humanistic.

**Kata Kunci:** Psikologi Humanistik, Abraham Maslow, Psikologi Kemanusiaan

Published by Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

Website <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran. Pengajaran adalah proses dengan fungsi menuntun peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu menuntun serta memaksimalkan potensi diri sesuai dengan amanat perkembangan yang harus dilalui para peserta didik. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta (Sardiman, 2005).

Pendidikan merupakan rangkaian humanisasi berasal dari pemikiran faham humanistik. Hal tersebut relevan dengan arti fundamental faham humanistik sebagai penguasaan manusia. Sistem edukasi Islam yang disusun di atas fondasi nilai-nilai kemanusiaan sedari awal kelahirannya sejalan dengan esensi Islam sebagai agama yang humanistik. Islam memosisikan aspek kemanusiaan sebagai arah pendidikan nya. Edukasi dan proses pembelajaran dibangun sekolah dipandang kurang demokratis. Minimnya wadah bagi siswa atau siswi untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreasi dengan sudut pandang mereka. Padahal, daya kreasi dan kompetensi kritis dalam berpikir

adalah modal berharga bagi anak supaya dapat mengatasi tantangan dan lebih kompetitif (Arbayah, 2013).

Kritik dan rasa prihatin tersebut tentu muncul dengan alasan. Kenyataan proses edukasi di sekolah sejauh ini tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memaksimalkan kreatifitas dan kecakapan berpikir kritis. Peserta didik belum bisa lepas dari anggapan sebagai obyek. Peserta didik dipandang sebagai orang yang tergilas, yang tidak mengerti apapun, orang yang tidak bisa lepas dari belas kasihan, maka dari itu harus disuapi serta dijejali. Anak-anak masih saja menjadi korban indoktrinasi dan pencucian otak. Demi profit tertentu anak-anak terus menerus disuapi kepentingan dan bahan-bahan bagaikan wadah yang tak terisi. Lebih dari satu dekade peserta didik dibenturkan dengan materi hafalan tanpa peluang guna mengembangkan bakat dan kreatifitasnya. Inti dari permasalahan ini adalah peserta didik masih dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai keilmuan apapun kecuali dengan adanya asupan dari pengajar.

Sehingga untuk mengembangkan kedua daya tersebut, diperlukan sebuah bentuk pendidikan yang efektif, guna tercapainya kedua daya tersebut. Beranjak dari problematika tersebut, anak-anak tidak pantas dianggap sebagai wadah kosong yang berharap diisi dalam rangkaian kegiatan belajar. Dengan adanya tulisan ini diharap dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan yang efektif dan mengatasi berbagai problem yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan.

## **METODE**

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagi penganut teori humanistik, rangkaian pembelajaran berangkat dan kembali kepada individu. Dari teori-teori belajar behavioristik, kognitif dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak, yang mendekati dunia filsafat. Realitasnya pandangan ini membahas pembelajaran dan segala aspeknya dalam kemasan paling ideal. Artinya pandangan ini menaruh minat pada pemikiran pembelajaran yang paling ideal dan relevan dari pada pembelajaran pada umumnya (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011).

Maslow lahir di New York pada 1908, ia dikenal dengan jasanya membidangi lahirnya pandangan pengaktualisasian diri. Ia wafat pada 1970 di California, Amerika. Maslow adalah lelaki yang cerdas, semasa kecil ia menjalin hubungan yang kurang baik dengan ibundanya yang keras dan kerap melakukan tingkah laku yang tidak ganjil. Ia menceritakan dirinya di waktu anak-anak sebagai pemalu namun gemar membaca buku. Namun Maslow hanya sementara tidak menyukai dirinya pribadi. Ia sadar akan potensi yang dimilikinya, serta menjadi bapak psikologi humanistic populer yang mendorong adanya perubahan social yang positif (Howard S. Freidman dan Moiriam W, 2008). Maslow hidup di masa dimana banyak pandangan dan aliran psikologi baru yang hadir sebagai cabang keilmuan. William James mengembangkan aliran Fungsionalisme yang berkembang di Amerika. Di Jerman lahir psikologi gestalt, di wina hadir Sigmund Freud serta aliran behaviorisme John B Watson yang mulai populer di Amerika. Di tahun 1954 Abraham Maslow mempublikasikan karyanya berupa buku dengan judul *Motivation and Personality*, karya ini menawarkan pengertian baru mengenai konsep kepribadian manusia. Sebelum karya ini muncul, ada dua teori besar yang berpengaruh pada masa itu, yaitu teori psikoanalisa dan teori behaviorisme. Karya Maslow ini pada dasarnya mengandalkan psikologi klasik yang ada, bukan untuk menyangkal teori yang ada, bukan



oleh berbagai jenis kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan yang pertama dan kedua lebih terpenuhi, maka kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Berdasarkan paparan diatas, Abraham Maslow membagikan kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang (Masbur, 2015) yaitu:

- a. *Physiological Needs*( kebutuhan fisik dan biologis), yaitu kebutuhan mempertahankan hidup. Kebutuhan ini adalah seperti kebutuhan akan makan, minum, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang bertingkah laku dan melakukan suatu pekerjaan dengan giat.
- b. *Safety and Security Needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan).Kebutuhan tingkat ini adalah kebutuhan keselamatan.
- c. *Affiliation or Acceptance Needs*(kebutuhan sosial). Kebutuhan ini dibutuhkan karena merupakan alat untuk berinteraksi antar sesama serta diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat lingkungannya. Secara normal, manusia tidak akan mau hidup. Menyendiri seorang diri di tempat terpencil, tetapi ia selalumembutuhkan kepada hidup secara berkelompok.
- d. *Esteem or Status Needs*(kebutuhan akan penghargaan). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan penghargaan dari masyarakat lingkungannya. Ini muncul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh masyarakat atau pimpinan di suatu perusahaan atau kantor bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu organisasi, semakin tinggi pula prestasinya. Prestasi dan status di manifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status tersebut.
- e. *Self Actualization* (aktualisasi diri). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan segala kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai suatu prestasi yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini juga merupakan realisasi lengkap dari potensi yang dimiliki seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh para atasan atau pimpinan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, sangat penting untuk memuaskan kebutuhan manusia, ini dapat dilihat secara jelas pada lembaga atau perusahaan yang modern yang selalu memperhatikan kebutuhan bawahannya atau karyawannya. Selain itu adalah dengan memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada para bawahannya atau karyawannya.

Mengenai kebutuhan manusia, Maslow membaginya menjadi bermacam-macam hierarki. Jika kebutuhan yang pertama (fisiologis) sudah dipenuhi, barulah seseorang dapat menginginkan kebutuhan yang ada diatasnya (mendapat rasa aman) hierarki kebutuhan manusia ini mempunyai implikasi yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika dia mengajar, karena perhatian dan motivasi anak didik tidak akan berkembang jika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi (Agus Zaenul Fitri, 2013).

Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow ini mempunyai implikasi yang penting yang harus dilaksanakan oleh guru pada waktu ia mengajar anak-anak. Ia mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar ini mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi. Dan untuk tingkat sekolah dasar kebutuhan ini hanya sampai kepada pemenuhan harga diri dari kelompok, belum sampai ke tingkat aktualisasi diri. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pelaksanaan yang penting yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat mengajar di kelas.

1. Tahap-tahap teori belajar Humanistik

Langkah-langkah pembelajaran (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012), diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas dan kemana arah nantinya.
- b. Mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Mengidentifikasi topik-topik mata pelajaran.
- d. Merancang dan menyediakan media dan fasilitas pembelajaran.
- e. Membimbing para siswa agar mereka belajar secara aktif.
- f. Membimbing siswa agar memahami makna dari pengalaman belajarnya.
- g. Membimbing siswa agar membuat konseptualisasi dari hasil pengalamannya belajar.
- h. Membimbing siswa agar menerapkan konsepnya tadi pada dunia nyata.
- i. Membimbing siswa agar mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah di atas guru dapat dengan mudah menerapkannya di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dan juga guru juga hendaknya memahami cara berfikir siswa satu persatu agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru pada pelajaran itu. Jika adasiswa yang memiliki keterbatasan untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sebaiknya guru mendekati dan memberi motivasi pada siswa tersebut.

## 2. Kelebihan Teori Humanistik

- a. Pembelajaran dengan teori ini sangat cocok diterapkan untuk materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini ialah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara tanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang-orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin, atau etika yang berlaku.
- b. Teori ini cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.
- c. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.
- d. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

## 3. Kekurangan Teori Humanistik

- a. Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar.
- b. Siswa yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar. Karena dalam teori ini guru ialah sebagai fasilitator maka kurang cocok menerapkan yang pola pikirnya kurang aktif atau pasif. Karena bagi siswa yang kurnag aktif, dia akan takut atau malu untuk bertanya pada gurunya sehingga dia akan tertinggal oleh teman-temannya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, padahal dilaam teori ini guru akan memberikan respons bila murid yang diajar juga aktif dalam menanggapi respons yang diberikan oleh guru. Karena siswa berperan sebagai pelaku utama (*studentcenter*) maka keberhasilan proses belajar lebih banyak ditentukan oleh siswa itu sendiri, peran guru dalam proses pembentukan dan pendewasaan kepribadian siswa menjadi berkurang (Herpratiwi, 2009).

## 1. Implikasi Teori Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam

Penerapan teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didik dan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama (*studentcenter*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.

Diharapkan peserta didik memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif.

Dalam konteks pembelajaran, kehadiran teori Maslow tentang motivasi dapat menjadi satu rujukan ilmiah dalam membangun motivasi sumber daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan. Motivasi dalam pembelajaran akan mendorong siswa agar mengembangkan potensinya secara maksimal. Sehingga untuk membangun motivasi dalam konteks ini membutuhkan kerangka teori yang membahas kebutuhan manusia secara menyeluruh. Adapun implikasi positif 5 kebutuhan manusia ini ke dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, termasuk kebutuhan biologis. yang merupakan kebutuhan paling dasar karena dibutuhkan semua makhluk hidup. Pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik harus diutamakan karena kebutuhan ini sangat mendesak dan hendaknya guru memberikan kesempatan atau bantuan kepada siswa untuk memenuhinya. Dalam pembelajaran PAI sebelum memutuskan cara pembelajaran apa yang pantas diterapkan pada pembelajaran PAI, hendaknya para pendidik mengetahui terlebih dahulu keterlibatan kebutuhan yang menjadi dasar motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Mengakomodasi kebutuhan rasa aman secara fisik maupun psikis.
  - b. Mengakomodasi kebutuhan rasa aman secara fisik maupun psikis. Aman secara fisik, seperti terhindar dari kriminalisasi, teror, binatang buas, orang lain, tempat yang kurang aman dan sebagainya. sedangkan Aman secara psikis, seperti tidak di marah, tidak dibully, tidak direndahkan, tidak dipindahkan tanpa keterangan, diturunkan pangkatnya dan sebagainya. Kebutuhan akan keamanan di kelas menjadi tanggung jawab guru. Tugas guru ialah menetapkan peraturan dan jaminan atas keselamatan siswa serta kenyamanan kelas.
  - c. Kebutuhan sosial dibutuhkan seseorang supaya ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bagi seorang siswa agar bisa belajar dengan baik, ia harus merasa diterima dengan baik oleh teman-temannya. Terkait dengan kebutuhan sosial siswa, guru hendaknya memberikan perhatian supaya siswa mampu berinteraksi dengan baik dan mempunyai rasa saling memiliki terhadap teman-temannya serta lingkungan sekelilingnya.
  - d. Kebutuhan ego termasuk juga keinginan untuk mendapatkan prestasi dan memiliki wibawa. Seseorang membutuhkan sebuah kepercayaan serta tanggung jawab dari orang lain. Dalam pembelajaran, dengan memberikan tugas-tugas yang menantang maka siswa akan terpenuhi egonya. Prestasi siswa sekecil apapun perlu diberikan apresiasi. Memberikan sebuah penghargaan pada peserta didik mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.
  - e. Kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan untuk menunjukkan dan membuktikan dirinya pada orang lain. Pada tahapan ini seseorang akan mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki. Untuk mengaktualisasikan dirinya peserta didik perlu suasana dan lingkungan yang kondusif. Ketika peserta didik sudah di tahap aktualisasi diri, guru hanya tinggal memberikan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya secara lebih jauh. Abraham Maslow dengan teori motivasinya mengorientasikan manusia sebagai subjek yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk kemudian dapat mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang utuh. Konsep ini sejalan dengan tujuan ajaran Agama Islam yang selalu mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan motivasi untuk berbuat. Salah satunya menjalankan kewajibankhilafah di muka bumi.
2. Kelebihan dari Teori yang dikembangkan

Teori Humanistik cocok diterapkan dalam pendidikan agama islam, karena dalam humanistik bersifat pembentukan karakter. Jika diterapkan dalam pendidikan agama islam akan membantu dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Selain itu juga

memberikan sebuah kepercayaan diri kepada peserta didik karena dalam teori ini sangat menghargai pendapat dari orang lain.

Makna dan landasan perilaku manusia bagi psikologi humanistik adalah prinsip hidup bermakna atau mewujudkan makna (*thewilltomeaning*). Manusia yang mampu menemukan dan mewujudkan makna hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah manusia yang hidup dengan makna. Manusia seperti ini adalah manusia *superior*. Sifat-sifat manusia *superior* diantaranya: transendensi diri, lebur diri dalam kebenaran, kebaikan dan keindahan, sedekah kepada orang lain, kearifan, kejujuran, mengurangi sifat permusuhan, meningkatkan persahabatan, kebaikan hati dan lain sebagainya.

### 3. Kekurangan dari Teori yang dikembangkan

Lingkungan dan arahan yang mendukung menjadikan penentu keberhasilan peserta didik. Jika lingkungannya tidak mendukung maka akan mencetak kepribadian yang tidak sesuai dengan moral dan akhlakul karimah.

#### **Kesimpulan**

Hakikat manusia dalam Psikologi Humanistik, dipandang sebagai makhluk yang kreatif yang dikendalikan oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri secara genetik dan kodrati. Pandangan ini membedakan dari dua tradisi klasik didalam Psikologi Behavioris dan Psikoanalisis yang cenderung mereduksikan manusia dengan menghilangkan otonominya, sehingga mengarah dehumanisasi, dan disisi lain manusia dianggap hanya sebagai sosok biologis sehingga menghasilkan depersonalisasi.

Dalam psikologi humanistik landasan perilaku bagi manusia adalah manusia mampu menemukan dan mewujudkan makna hidup dalam kehidupan sehari-hari. Atau jika dalam pembelajaran peserta didik diberikan motivasi oleh guru agar mampu berfikirkearah yang positif. Karena dalam teori humanistik guru adalah sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan.

Teori humanistik dapat diterapkan dalam pendidikan PAI yaitu jika dalam pembelajaran dan siswa sudah mencapai tahap aktualisasi diri yaitu guru hanya mendampingi dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Karena Abraham Maslow dengan teori motivasinya mengorientasikan manusia sebagai subjek yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk kemudian dapat mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang utuh. Konsep ini sejalan dengan tujuan ajaran Agama Islam yang selalu mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan motivasi untuk berbuat. Salah satunya menjalankan kewajiban khilafah di muka bumi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Zaenul Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: ALVABETA cv
- Abraham Maslow. 1993. *MotivationandPersonality*, jld 2, terj. Nurul Imam. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Vol 13. No. 2, Desember
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eka Nova Irawan. 2005. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi
- Howard S. Freidman dan Moiriam W. Schustackk. 2008. *Keperibadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Masbur, 2015. *"Teori Humanistik", Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow, Vol. 01, No. 01*
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta: PT Raja Grafindo

Syamsu Yusuf LN dan A Juntika Nurihsan. 2011.*Teori Kepribadian cet 3*. Bandung:  
Rosdakarya

---

**Copyright Holder :**

© Mavatih Fauzul 'Adziima (2021)

**First Publication Right :**

© Jurnal Tana Mana

**This article is under:**

CC BY SA